

**Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Laba dan Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting-Ifr) terhadap Respon Pasar Modal (Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**  
Quality Impact Disclosure and Financial Reporting Profit on the Internet (Internet Financial Reporting-Ifr) of the Capital Market Response  
(In the Company of LQ-45 in the Bursa Efek Indonesia On 2011-2015)

<sup>1</sup>Sofiani Kusmawati, <sup>2</sup>Edi Sukarmanto, <sup>3</sup>Diamonalisa Sofianty

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>sofianikusmawati@gmail.com, <sup>2</sup>edi06sukarmanto@gmail.com, <sup>3</sup>diamonalisa@yahoo.co.id

**Abstract.** This study was conducted with the aim to know the influence the quality of the disclosure of information profits and the quality of internet financial reporting (IFR) against the response to the market capital. In this study the quality of the disclosure of information profit and measured using earning response coefficient (ERC), the quality of internet financial reporting (IFR) measured using internet disclosure index (IDI), and the response to the market capital measured with trading volume activity (TVA). The research used in this study is a description method by using a test analysis of regressing linear doubled and analysis of the data using a quantitative method. In this study the population is a LQ45 company recorded in the Bursa Efek Indonesia (BEI) in years 2011 – 2015 with a sample of using purposive sampling. Based on the technique, obtain samples as much as 21 companies with a range of five years, so obtained 105 observations. The factors that tested in this study is the quality of the disclosure of information profits and internet financial reporting (IFR) as variable independent and the response to the market capital as variable dependent. Based on the result of research, the quality of the disclosure of information profits influential significant on the response to the market capital and internet financial reporting (IFR) not influential significant on response to the market capital. Researchers suggested to next research for the subject of research unlimited on LQ45 company on the Bursa Efek Indonesia (BEI) but can use the company in the others sector as the manufacturing sector.

**Keywords:** the disclosure of information profits, internet financial reporting, the respon to the market.

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pengungkapan informasi laba dan kualitas pelaporan keuangan di internet (*internet financial reporting-IFR*) terhadap respon pasar modal. Dalam penelitian ini kualitas pengungkapan informasi laba diukur menggunakan *earning response coefficient* (ERC), kualitas pelaporan keuangan di internet (*internet financial reporting-IFR*) diukur menggunakan *internet disclosure index* (IDI) dan respon pasar modal diukur dengan *trading volume activity* (TVA). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda dan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan dengan rentang waktu lima tahun sehingga diperoleh 105 observasi. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan informasi laba dan kualitas pelaporan keuangan di internet (*internet financial reporting-IFR*) sebagai variabel independen serta respon pasar modal sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, kualitas pengungkapan informasi laba berpengaruh signifikan terhadap respon pasar modal dan kualitas pelaporan keuangan di internet (*internet financial reporting-IFR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap respon pasar modal. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar subjek penelitian berikutnya tidak terbatas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun dapat menggunakan perusahaan di sektor lainnya seperti sektor manufaktur.

**Kata kunci:** pengungkapan informasi laba, *internet financial reporting*, respon pasar

## A. Pendahuluan

Setiap fenomena yang terjadi pada perusahaan menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan yang akan berdampak pada respon pasar modal. Respon pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengungkapan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan yang tercermin dalam informasi keuangan perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan disebutkan bahwa suatu pengungkapan informasi keuangan yang berkualitas harus dapat dipahami, relevan, materialitas, andal, penyajian secara jujur, kelengkapan dan dapat dibandingkan. Pada kenyataannya terdapat fenomena mengenai permasalahan pengungkapan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kualitas pengungkapan laporan keuangan yang ditetapkan dalam PSAK, seperti pernyataan Harry Azhar Aziz, ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (2015), selama ini masih banyak masalah-masalah yang timbul dalam pengungkapan laporan keuangan, misalnya laporan keuangan yang disajikan tidak dapat ditelusuri dan tidak didukung dengan dokumen memadai sehingga menghasilkan informasi yang tidak akurat. Senada dengan Moermahadi Soerja Djanegara, anggota V BPK (2015) masih banyak laporan keuangan yang disajikan namun tidak didukung dengan kelengkapan dokumen yang memadai.

Kedua fenomena tersebut memunculkan permasalahan mengenai pelaporan keuangan yang tidak didukung dengan kelengkapan dokumen yang memadai. Fenomena tersebut tentu tidak sesuai dengan kualitas pengungkapan laporan keuangan yang ditetapkan dalam PSAK yaitu laporan keuangan harus disajikan secara jujur dan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap. Pengungkapan laporan keuangan yang tidak berkualitas tersebut tentunya akan berdampak pada pengungkapan kualitas laba, karena informasi mengenai laba perusahaan merupakan bagian dari laporan keuangan. Laba sebagai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan mengakibatkan pasar bereaksi (Suaryana, 2005:9).

Disamping kualitas pengungkapan informasi laba, faktor lainnya yang dapat memicu respon pasar modal adalah pelaporan keuangan di internet (Internet Financial Reporting-IFR). (Wibisono, 2011 dalam Satria dkk, 2013:2) berpendapat IFR menjawab kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan yang fleksibel, mudah diakses, cepat dan terpercaya sedangkan sistem pelaporan berbasis kertas (paper-based) sudah dianggap tidak memenuhi kebutuhan tersebut. Informasi keuangan yang disajikan secara konvensional melalui media informasi seperti surat kabar, ataupun brosur-brosur kurang relevan dikarenakan keterbatasan waktu penerbitan (Asbaugh et al, 1999 dalam Akhiruddin, 2013:2). Stakeholder (pengguna) membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel, dimana memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas pengungkapan informasi laba terhadap respon pasar modal?
2. Bagaimana pengaruh kualitas pelaporan keuangan di internet (*Internet Financial Report-IFR*) terhadap respon pasar modal?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kualitas pengungkapan informasi laba terhadap respon pasar modal.
2. Mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan di internet (*Internet Financial Report-IFR*) terhadap respon pasar modal.

## B. Landasan Teori

### 1. Kualitas Pengungkapan Informasi Laba

Kualitas pengungkapan informasi laba adalah pemberian informasi laporan keuangan perusahaan, khususnya pengungkapan terhadap informasi laba yang relevan kepada publik, baik berbentuk kualitatif maupun kuantitatif didasarkan pada keberadaan standar akuntansi yang berkualitas dan metodologi pengungkapan yang memadai. Pengungkapan informasi laba yang berkualitas sangat diperlukan bagi para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

### 2. Kualitas Pelaporan Keuangan di Internet (*Internet Financial Reporting-IFR*)

Pelaporan keuangan di internet (*Internet Financial Reporting-IFR*) adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan (Prasasti *et al*, 2014:2).

### 3. Respon Pasar Modal

Respon pasar modal adalah suatu tanggapan, tingkah laku, dan jawaban pasar modal terhadap fenomena tertentu yang berhubungan dengan pengungkapan informasi suatu perusahaan (Lai *et al*, 2009).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.** Data *Earning Response Coefficient* (ERC)

NO	KODE PERUSAHAAN	EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)	NO	KODE PERUSAHAAN	EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)
1	ADRO	1,473841005	13	KLBF	4,043575007
2	ASII	-0,057811884	14	LPKR	0,116008349
3	BBCA	3,677384996	15	LSIP	-1,797235131
4	BBNI	-1,34197285	16	PGAS	0,208932243
5	BBRI	0,19207151	17	PTBA	2,552549372
6	BMRI	-2,729536625	18	SMGR	0,848319112
7	CPIN	0,073062799	19	TLKM	0,001947243
8	GGRM	5,359449107	20	UNTR	-0,738805551
9	INDF	0,641524346	21	UNVR	3,38177442
10	INTP	2,517139222		<b>Maximum</b>	<b>5,359449107</b>
11	ITMG	0,009506764		<b>Minimum</b>	<b>-2,729536625</b>
12	JSMR	1,065163654			

**Tabel 2.** Data *Internet Disclosure Index (IDI)* dan *Trading Volume Activity (TVA)*

NO	KODE PERUSAHAAN	INTERNET DISCLOSURE INDEX (%)					RATA-RATA	TRADING VOLUME ACTIVITY (TVA)					RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	80	96	94	90	22	76,4	0,510036	0,354843	0,43344	0,476897	0,374446	0,429932
2	ASII	86	88	92	90	88	88,8	0,307532	0,153371	0,234861	0,242765	0,250497	0,237805
3	BBCA	78	90	92	96	98	90,8	0,150522	0,154782	0,162157	0,184936	0,187148	0,167909
4	BBNI	88	86	94	94	94	91,2	0,426169	0,382566	0,400278	0,37845	0,433264	0,404145
5	BBRI	88	94	94	94	94	92,8	0,437916	0,380183	0,406675	0,372444	0,342553	0,387954
6	BMRI	12	86	92	94	94	75,6	0,585195	0,342078	0,373463	0,319437	0,317186	0,387472
7	CPIN	82	88	88	88	28	74,8	0,333987	0,193499	0,172704	0,157519	0,11355	0,194252
8	GGRM	74	80	80	80	26	68	0,172549	0,192299	0,232318	0,140326	0,162155	0,179929
9	INDF	92	100	100	100	22	82,8	0,437906	0,383922	0,365244	0,283585	0,314905	0,357112
10	INTP	82	96	92	100	100	94	0,287947	0,228456	0,259424	0,237421	0,269203	0,25649
11	ITMG	88	96	96	96	98	94,8	0,470828	0,341616	0,270814	0,385866	0,394716	0,372768
12	JSMR	96	100	100	100	100	99,2	0,319853	0,370441	0,338235	0,283676	0,252941	0,313029
13	KLBF	100	96	96	96	28	83,2	0,338125	0,13076	0,426602	0,297471	0,259583	0,290508
14	LPKR	84	82	86	90	94	87,2	1,153625	0,560411	1,160515	1,006253	0,823089	0,940779
15	LSIP	86	94	94	94	18	77,2	0,429145	0,548743	0,915451	1,108918	0,835573	0,767566
16	PGAS	96	100	100	100	100	99,2	0,474228	0,29664	0,291814	0,221315	0,395685	0,335936
17	PTBA	96	24	96	98	24	67,6	0,32854	0,306406	0,283404	0,360222	0,410567	0,337828
18	SMGR	94	94	96	100	98	96,4	0,348646	0,362302	0,429569	0,366348	0,317457	0,364864
19	TLKM	100	100	100	100	100	100	0,279514	0,287103	0,156161	0,299871	0,234395	0,251409
20	UNTR	90	94	94	94	96	93,6	0,373713	0,458697	0,300257	0,269427	0,235648	0,327548
21	UNVR	92	90	90	98	26	79,2	0,073001	0,072346	0,079685	0,057012	0,066186	0,069646
Maximum		100						0,940779					
Minimum		67,6						0,069646					

Sumber: Data diolah, 2016

Penghitungan dengan tabel Anova untuk pengujian koefisien regresi bersama-sama sebagai berikut:

**Tabel 3.** Anova Untuk Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.997	2	2.499	9.824	.000 <sup>a</sup>
	Residual	25.942	102	.254		
	Total	30.939	104			

a. Predictors: (Constant), IDI, ERC

b. Dependent Variable: TVA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 19

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai  $F_{hitung} = 9,824$  lebih besar dari  $F_{tabel(2,102)} = 3,08$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari ERC dan IDI secara bersama-sama (simultan) terhadap TVA yang berarti kualitas pengungkapan informasi laba dan kualitas pelaporan keuangan di internet (*Internet Financial Reporting-IFR*) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap respon pasar modal.

Pengujian secara parsial untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 19 diperoleh output sebagai berikut :

**Tabel 4.** Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.843	.229	3.677	.000
	ERC	.146	.033	4.407	.000
	IDI	.002	.002	.644	.521

a. Dependent Variable: TVA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 19

Kualitas pengungkapan informasi laba diduga berpengaruh terhadap respon pasar modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS versi 19 seperti terlihat pada tabel 3.4 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,407 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98. Karena nilai  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  yaitu 4,407 > 1,98 selain itu diketahui pula bahwa nilai sig (0.000) < (0.05) sehingga  $H_0$  ditolak dan secara parsial variabel kualitas pengungkapan informasi laba berpengaruh signifikan terhadap respon pasar modal. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan informasi laba yang berkualitas akan mempengaruhi respon pasar modal pada perusahaan LQ45. Pasar, khususnya para investor, akan cenderung melakukan transaksi berdasar pada laba yang diumumkan dalam laporan keuangan. Ketika laba perusahaan dibawah ekspektasi investor, transaksi pasar saham cenderung menyebabkan turunnya harga saham perusahaan. Ketika laba perusahaan diatas ekspektasi investor, transaksi pasar saham cenderung meningkatkan harga saham perusahaan.

Kualitas pelaporan keuangan di internet (*Internet Financial Reporting-IFR*) diduga berpengaruh terhadap respon pasar modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS versi 19 seperti terlihat pada tabel 3.4 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,644 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98 sehingga, karena nilai  $t_{hitung}$  < dari  $t_{tabel}$  yaitu 0,644 < 1,98 selain itu diketahui pula bahwa nilai sig (0,521) > (0.05) sehingga  $H_0$  diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel kualitas pelaporan keuangan di internet (*Internet Financial Reporting-IFR*) tidak berpengaruh terhadap respon pasar modal. Informasi keuangan yang disajikan di *website* perusahaan menyediakan informasi yang kurang relevan bagi pasar sehingga tidak direspon oleh investor yang dapat mempengaruhi reaksi pasar yang tercermin dari adanya *abnormal return* saham. Tidak ada perbedaan antara kecepatan reaksi investor pada perusahaan yang tingkat pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) tinggi dan perusahaan yang tingkat pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) Rendah.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas pengungkapan informasi laba diukur dengan *earning response coefficient* (ERC). Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap respon pasar modal. Perusahaan dengan nilai ERC yang tinggi menunjukkan informasi laba yang diungkapkan berkualitas dan memiliki kekuatan respon (*power of response*) dari investor.
2. Kualitas pelaporan keuangan di internet (*Internet Financial Reporting-IFR*) diukur dengan *internet disclosure index* (IDI). Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan di internet (*Internet Financial Reporting-IFR*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap respon pasar modal.

#### E. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Bagi para investor
 

Dalam memberikan reaksi terhadap informasi yang ada, sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan informasi pengungkapan laba dan informasi keuangan saja, namun harus mempertimbangkan pula faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi global, informasi media mengenai investasi saham, produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan tingkat suku bunga dan juga informasi resmi dari pemerintah.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
  - a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap respon pasar modal seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), informasi arus kas, informasi dividen, dan informasi non keuangan seperti CSR (*Corporate Social responsibility*)
  - b. Disarankan agar subjek penelitian berikutnya tidak terbatas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun dapat menggunakan perusahaan di sektor lainnya seperti sektor manufaktur.
3. Bagi perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 

Indeks LQ45 merupakan kumpulan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas perdagangan saham yang tinggi dengan kapitalisasi pasar yang besar, namun dalam penerapan peraturan BAPEPAM-LK NO.X.K.6 mengenai penyampaian laporan keuangan pada *website* masih ada beberapa perusahaan yang belum menerapkan secara lengkap mengenai peraturan tersebut, sehingga diharapkan perusahaan dapat mengikuti aturan yang ada mengenai pelaporan keuangan di internet yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK.

## Daftar Pustaka

- Akhiruddin, Herdhita. 2013. Pengaruh Pelaporan Keuangan Di Internet Terhadap Reaksi Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2011). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Ariningtyas, SE. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Respon Pasar Atas Laba Perusahaan (Earnings Response Coefficient)
- Asbaugh, H., K. M. Johnstone and T. D. Warfield. 1999. Corporate Reporting on The Internet, *Accounting Horizons*, 13(3): 241-257.
- Harry Azhar Aziz. 2015. BPK Temukan Empat Masalah di Laporan Keuangan Pemerintah 2014. Melalui <http://www.cnnindonesia.com/> Jumat, 05/06/2015 20:38 WIB
- Lai, S., C. Lin, H. Lee and F. H. Wu. 2009. An Empirical Study of The Impact of Internet Financial on Reporting Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting* Vol. 10, 2010, pp. 1-26 ISSN: 1577-8517
- Moermahadi Soerja Djanegara. 2015. BPK temukan masalah di laporan keuangan Banten. Melalui <http://regional.kontan.co.id/> Senin, 01 Juni 2015 17:46 WIB
- Prasasti, Kadek A, Pradana, Adiputra dan Surya, Dharmawan, NA. 2014. Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)*
- Satria, Rendi dan Supatmi. 2013. Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 2, November 2013, 86-94 DOI:10.9744/jak.15.2.86-94 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online
- Suaryana, Agung. 2005. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. diakses dalam [multiparadigma.lecture.ub.ac.id/files/2014/10/SNA-8-KAKPM-07.pdf](http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id/files/2014/10/SNA-8-KAKPM-07.pdf)